BADAN POM

LAPORAN

KINERJA INTERIM

TRIWULAN II 2025

BALAI POM DI PALOPO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, Balai POM di Palopo dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palopo Interim Triwulan II Tahun 2025 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Palopo disusun tidak hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan perundangan, namun juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas kinerja dan implementasi *good governance* di Balai POM di Palopo. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Palopo merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai visi dan misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Tata Cara Pengendalian serta Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun sebelumnya terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Tahun 2025 juga merupakan tahun pertama periode renstra balai pom di palopo.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai termasuk dalam penyusuanan perencanaan jangka menengah kedepannya serta menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja

Balai POM di Palopo pada tahun selanjutnya, sehingga target yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Palopo, 16 Juli 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palopo,

Drs. Darman, Apt, MPPM

NIP. 19681212 199803 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Palopo Interim II Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada Tahun 2025.
Perjanjian Kinerja Balai POM di Palopo Tahun 2025 memuat 9 (sembilan) Sasaran Strategis dan 25 (Dua Puluh Lima) Indikator Kinerja Utama. Dari 9 sasaran strategis yang diukur, terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang belum dinilai pada Triwulan II karena periode penilaian seluruh IKU yang mendukung pencapaian Sasaran Strategis baru akan dinillai pada Triwulan IV.
Secara keseluruhan masih terdapat 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama yang belum memenuhi target pada Triwulan II yang kemudian telah diidentifikasi kendala serta rencana tindak lanjut agar realisasi capaian seluruh IKU dapat mencapai target kinerja.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Palopo, capaian 102,8 kategori sangat baik;
- Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi, capaian 200,03% dengan kategori tidak dapat disimpulkan;
- Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Palopo, capaian 93 kategori Baik;
- Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Palopo, capaian 113,42 kategori tidak dapat disimpulkan;
- Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, capaian 121,46 kategori tidak dapat disimpulkan;
- Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, capaian 130,31 kategori tidak dapat disimpulkan;
- Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, capaian 100 kategori sangat baik;
- Layanan Publik UPT yang prima, penilaian baru akan dilakukan pada akhir tahun
- Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, penilaian baru akan dilakukan pada akhir tahun.

Secara umum pencapaian NPSS untuk Balai POM di Palopo pada tahun Triwulan II tahun 2025 yaitu 103,74 masuk dalam kategori Istimewa.

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Palopo pada tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar Rp6.756.241.000 dengan Realisasi anggaran pada Triwulan II tahun 2025 adalah Rp2.818.264.582 atau 41,71%. Pada tahun 2025 pula Balai POM di Palopo mendapatkan Blokir Anggaran sebesar Rp1.366.447.000 sehingga anggaran yang tersedia yang dapat digunakan adalah sebesar Rp5.389.794.000. Apabila dibandingkan dengan Pagu Anggaran yang tersedia (dikurangi blokir) maka realisasi anggaran Balai POM di Palopo yaitu sebesar Rp2.818.264.582 atau 52,29%. Balai POM di Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya.

Palopo, 16 Juli 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palopo,

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI PALOPO

Drs. Darman, Apt, MPPM

NIP. 19681212 199803 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv
IKHTISAR EKSEKUTIF vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL .....
DAFTAR GAMBAR .....
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 3
1.4 ISU STRATEGIS 4
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS 9
BAB II PERENCANAAN KINERJA 15
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA 15
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 17
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 18
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 20
2.5 METODE PENGUKURAN 21
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 24
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 24
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 145
3.3 REALISASI ANGGARAN 148
3.4 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 152
BAB IV PENUTUP 163
4.1 KESIMPULAN 163
4.2 SARAN 164
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan 9
Tabel 1.2 Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan 9
Tabel 1.3 Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo 13
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk di Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo 13
Tabel 1.5 Data Target Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Diawasi 2024 14
Tabel 1.6 Data Target Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Diawasi 2024 14

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat serta adanya perdagangan pasar bebas pada produk Obat dan Makanan menambah tantangan bagi Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat. Sementara itu, konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan terus meningkat yang berbanding lurus dengan perubahan pola konsumsi dan gaya hidup tanpa diimbangi dengan peningkatan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan produk yang tepat, benar, dan aman. Perubahan ini dapat menyebabkan risiko yang luas pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Badan POM menyadari bahwa perubahan pola distribusi dan konsumsi masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan akan berdampak buruk bagi masyarakat jika tidak diawasi dengan baik. Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan POM memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, pelaku usaha, pemerintah/Badan POM dan masyarakat.

Pilar pertama, yaitu Sistem Pengawasan Internal oleh produsen melalui cara-cara produksi yang baik agar setiap penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi lebih awal. Pilar kedua, yaitu pengawasan dilakukan oleh Badan POM mencakup aspek yang sangat luas meliputi *Pre* dan *Post Market*.Pada pilar kedua ini terdapat aspek penting yang menjadi perhatian Badan POM yaitu penguatan Sumber Daya Manusia dalam pengawasan Obat

dan Makanan. Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan menghasilkan kinerja yang baik dalam pengawasan Obatdan Makanan. Pilar ketiga yaitu, Sistem Pengawasan oleh masyarakat sebagai konsumen melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk sesuai dengan ketentuan. Balai POM di Palopo sebagai salah satu satuan kerja BPOM turut mendukung langkah maju dalam upaya lembaga untuk terus melindungi kesehatan dan keselamatan publik.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
c. penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
d. pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
e. koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
f. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaranketentuan peraturan perundang-

undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

h. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
i. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
j. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
k. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

Kontribusi BPOM terhadap kesehatan publik sangat signifikan. Melalui pengawasan produk yang ketat, BPOM membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas. Sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) BPOM untuk periode 2025-2029 diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan obat dan makanan. Renstra BPOM dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam industri obat dan makanan. Pendekatan ini memungkinkan BPOM untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugasnya, mengingat cepatnya inovasi dan perubahan dalam sektor ini.

Sejak adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM memiliki 76 Unit Pelaksana Teknis yang terdiri dari 21 Balai Besar POM, 21 Balai POM, dan 34 Loka di Kabupaten/Kota dan tersebar di seluruh Indonesia. Termasuk di dalam peraturan tersebut memuat peningkatan klasifikasi status Unit Pelaksana Teknis, yang sebelumnya Loka POM menjadi Balai POM sebanyak 8 (delapan) unit termasuk Loka POM Di Kota Palopo menjadi Balai POM di Palopo. Pada bulan Oktober 2023 Balai POM di Palopo resmi dikukuhkan status menjadi Balai POM di Palopo pada tanggal 24 Oktober 2023 oleh Kepala Badan POM RI didampingi oleh perwakilan masing-masing Kepala Daerah atau yang mewakili.

Balai POM di Palopo sebagai salah satu satuan kerja BPOM turut mendukung langkah maju dalam upaya lembaga untuk terus melindungi kesehatan dan keselamatan publik. BPOM di Palopo sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan untuk periode 2025-2029. Proses penyusunan renstra BPOM di Palopo didasarkan pada evaluasi capaian kinerja tahun 2020 - 2024 serta masukan-masukan dari BPOM. Renstra

BPOM di Palopo periode 2025 - 2029 diharapkan dapat meningkatkan kinerja BPOM di Palopo dibanding periode renstra sebelumnya.

1.3 Struktur Organisasi

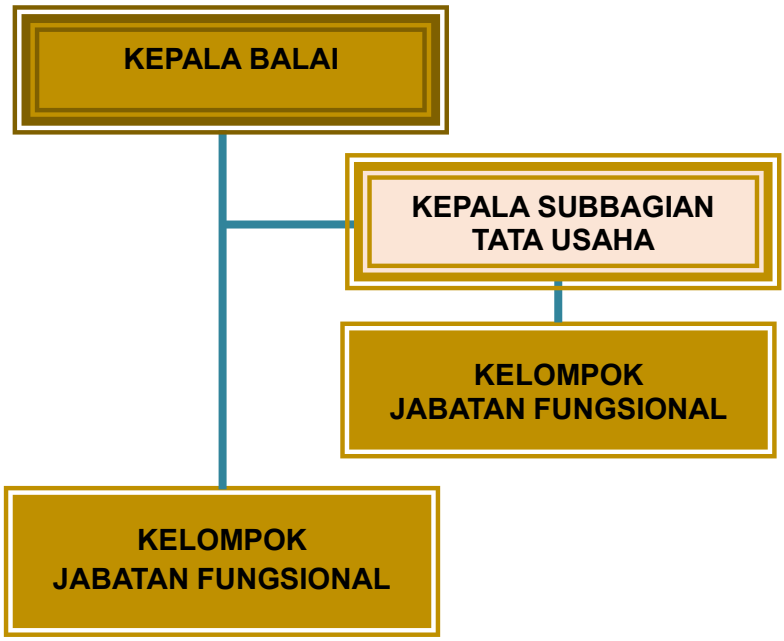

Gambar 1.2
Struktur Organisasi Balai POM di Palopo

1.4 Isu Strategis

Untuk mewujudkan Visi Badan POM yaitu Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong, dibutuhkan rencana strategis dan terukur untuk mewujudkannya. Balai POM di Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di daerah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai bentuk upaya pencapaian Visi Badan POM.

Balai POM di Palopo dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentu menghadapi tantangan yang berhubungan dengan kondisi spesifik di setiap wilayah pengawasannya. Kerjasama dengan lintas sektor terkait di setiap wilayah pengawasan menjadi salah satu upaya dalam menghadapi tantangan tersebut. Tugas Balai POM di Palopo untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan membutuhkan kecermatan di dalamnya karena menyangkut kebutuhan dasar manusia. Apabila tidak dilakukan dengan tepat maka akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Upaya untuk menyelenggarakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif tentunya membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Badan POM

menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia sangat pentinguntuk ditingkatkan. Badan POM melalui Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan senantiasa menyelenggarakan programpembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Badan POM. Balai POM di Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis di daerah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentu memerlukan sumberdaya manusia yang kompeten. Oleh karena itu setiap personil senantiasa didorong untuk mengembangkan kompetensinya melalui diklat dan program pembinaan lainnya.

Salah satu aspek yang menjadi poin penting dalam mewujudkan Visi Badan POM yaitu fasilitasi terhadap pelaku usaha UMKM dalam membangundan mengembangkan usaha serta produknya. Diperlukan pendampingan yang baik untuk mendukung pengembangan iklim usaha UMKM dan di samping itu pengawasan terhadap mutu dan keamanan produk juga wajib dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan kecermatan untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara kepentingan pengembangan iklim usaha dan aspek perlindungan kepada konsumen dari produk yang tidak aman dan bermutu.

a) Isu Internal

1. Sumber Daya Manusia

   Jumlah SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Palopo sampai dengan tahun 2025 yaitu sebanyak 34 orang dengan rincian 22 orang PNS, 4 orang PPPK, 1 orang PPNPN dan 11 orang tenaga *outsourcing*. Jumlah SDM ini dinilai masih belum memadai untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang optimal di 7 (tujuh) kabupaten/kota wilayah pengawasan Balai POM di Palopo.

2. Regulasi dan Legislasi Badan POM

   Pola tindak lanjut yang dilaksanakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan nampaknya belum menimbulkan efek jera terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya pelanggaran dan kejahatan di bidang Obat dan Makanan serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Badan POM.

3. Dukungan Anggaran dan Teknologi Informasi yang memadai

   Dukungan anggaran yang efektif untuk pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM di Palopo Keterbatasan perangkat dan sistem IT dan alat khusus untuk penunjang kegiatan penyidikan dan intelijen juga merupakan salah satu isu yang memengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Palopo.

4. Kelembagaan Balai POM di Palopo yang terstandarisasi

Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal standarisasi Obat, Obat Tradisional, Pangan Olahan, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Namun dalam menjalankan fungsi tersebut nampaknya belum maksimal dengan masih ditemukannya produk kosmetik maupun Obat illegal dan berbahaya dikalangan masyarakat sehingga berakibat pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Badan POM.

5. Pemenuhan Sarana dan Prasarana

   Dukungan infrastruktur yang representatif untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan Balai POM di Palopo tentunya memegang peran penting. Balai POM di Palopo yang sampai dengan tahun 2024 telah memiliki gedung laboratorium akan tetapi masih butuh pemenuhan peralatan yang memadai sesuai standar laboratorium dan gedung kantor yang memadai dan selaras dengan standar sarana pelayanan publik Badan POM.

b) Isu Eksternal

1. Arus Globalisasi

   Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit dan perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Palopo. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Palopo dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan di wilayah kerjanya.

2. *Trend* Penjualan Produk secara Online

   Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maupun perseorangan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain melalui pemanfaatan media elektronik (internet).

   Pemanfaatan media elektronik ini berupa penjualan produk secara *online*. Hal ini tentu menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) maupun produk yang peredarannya memerlukan aturan tertentu. Untuk itu,

penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM.

3. Peran *Stakeholder*

   Peran *stakeholder* selaku pemangku kepentingan dalam menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sangatlah berpengaruh terhadap kepatuhan para pelaku usaha, kesadaran masyarakat akan makanan dan kosmetik yang aman, serta berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyrakat akan kinerja Badan POM itu sendiri. Peran stakeholder biasanya berupa intervensi awal sebagai penggerak masyarakat maupun pelaku usaha dengan memberlakukan peraturan atau kebijakan strategis yang selaras dengan peraturan dan kebijakan strategis Badan POM.

4. Peran Masyarakat

   Kesadaran masyarakat akan pola konsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu merupakan aspek yang penting guna mendukung fungsi pengawasan Obat dan Makanan diwilayah kerja Balai POM di Palopo. Namun realita saat ini tuntutan masyarakat terhadap kinerja Balai POM di Palopo terhadap pengawasan Obat dan Makanan dinilai kurang maksimal dengan masih ditemukannya produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan sehingga mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat berkurang. Namun disamping upaya Balai POM di Palopo dalam menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan, peran serta masyarakat sangat diharapkan dengan menjadi konsumen cerdas dalam mengkonsumsi Obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5. Wilayah Pengawasan

   Cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palopo meliputi 7 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang dengan luas 22.687 km^2. Namun untuk menjangkau beberapa daerah pengawasan masih sangat sulit dikarenakan akses transportasi maupun akses jalanan belum memadai sehingga beberapa wilayah tersebut belum tersentuh oleh pengawasan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

6. Pertumbuhan UMKM

   Pertumbuhan UMKM menjadi aspek penting saat ini. Seperti yang diketahui bahwa UMKM memegang peranan penting dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia. Badan POM secara khusus memprioritaskan pendampingan kepada sektor UMKM Obat dan Makanan sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing dari segi keamanan, mutu dan khasiatnya. Disamping itu, kepatuhan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya sangat diharapkan agar masyarakat dapat terhindar dari bahaya Obat dan Makanan yang beredar dikalangan masyarakat.

7. Penindakan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

   Pengawasan terhadap peredaran Obat dan Makanan dilakukan melalui pengawasan *pre market* dan *post market* agar produk yang beredar tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Untuk menekan peredaran Obat dan Makanan yang ilegal, Balai POM di Kota Palopo memperkuat pengawasan melalui koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor di dalam bidang penegakan hukum (Kejaksaan, Kepolisian, Bea & Cukai, dll) untuk mengantisipasi perkembangan modus operandi kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang semakin beragam dan kompleks. Pada tahun 2024, Balai POM di Kota Palopo menghadapi tindak pidana penyalahgunaan obat serta peredaran produk kosmetik ilegal atau tanpa izin edar secara online maupun offline.

8. Kasus Residu dan Bahan Kimia Berbahaya pada Anggur Muscat

   Merebaknya pemberitaan media terkait peredaran Anggur Muscat dimana buah tersebut merupakan buah impor dari China yang mengandung bahan kimia berbahaya berupa *residu pestisida* yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas BPOM.

9. Kasus Dugaan Keracunan Pangan

   Adanya informasi mengenai seorang pelajar SD yang meninggal dunia diduga setelah mengkonsumsi minuman kemasan, Namun setelah dilakukan penelusuran dan pemeriksaan terkait minuman kemasan tersebut tidak ditemukan adanya yang kedaluwarsa.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

a) Internal

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan, Balai POM di Palopo didukung oleh beberapa indikator, yaitu:

Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Palopo yaitu sebanyak 34 orang dengan rincian 22 orang PNS, 4 orang PPPK, 1 orang PPNPN dan 7 orang tenaga outsourcing. Jumlah SDM ini dinilai masih belum memadai untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang optimal di 7 (tujuh) kabupaten/kota wilayah pengawasan Balai POM di Palopo.

Berikut ini merupakan tabel distribusi pegawai ASN Balai POM di Palopo berdasarkan tingkat Pendidikan dan Jabatan:

Profil pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	2	7,69%
S1	15	57,69%
Apoteker	7	26,92%
S2	2	7,69%
Total	**26**	**100%**

Tabel 1.1
Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Profil pegawai berdasarkan jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Balai	1	3,85%
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	3,85%
PFM Ahli Pertama	12	46,15%
PFM Ahli Muda	6	23,08%
Perencana Ahli Pertama	1	3,85%
Analis Obat dan Makanan	1	3,85%
Pengelola Database	1	3,85%
Analis Keuangan	1	3,85%
Pranata Keuangan APBN Terampil	1	3,85%
Pranata Komputer Terampil	1	3,85%
Total	**26**	**100%**

Tabel 1.2

Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, maka diperlukan SDM yang kompeten pada tugas dan jabatannya. Upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia Balai POM di Palopo dilakukan dengan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi baik berupa pelatihan teknis, pelatihan fungsional, pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen, bimbingan teknis, seminar/*workshop*/sosialisasi maupun kursus/magang baik yang diadakan oleh Badan POM, Lembaga Pelatihan maupun yang diselenggarakan sendiri oleh Unit Kerja.

Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Palopo pada tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar Rp6.756.241.000 dengan Realisasi anggaran pada Triwulan I tahun 2025 adalah Rp1.455.300.121 atau 21,54%. Pada tahun 2025 pula Balai POM di Palopo mendapatkan Blokir Anggaran sebesar Rp1.366.447.000 sehingga anggaran yang tersedia yang dapat digunakan adalah sebesar Rp5.389.794.000. Apabila dibandingkan dengan Pagu Anggaran yang tersedia (dikurangi blokir) maka realisasi anggaran Balai POM di Palopo yaitu sebesar 27%. Balai POM di Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya. Secara keseluruhan tingkat efisiensi anggaran Capaian Kinerja di Balai POM di Palopo bernilai 100% atau masuk dalam kategori Efisien.

Sumber Daya Lainnya

Sampai dengan Tahun 2025, Balai POM di Palopo belum memiliki bangunan kantor yang representatif untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya. Untuk menunjang pelaksanaan operasional perkantoran, dilakukan sewa gedung kantor. Pada Januari 2022, Balai POM di Kota Palopo memperoleh sertifikat tanah dari hibah Pemerintah Kota Palopo untuk pembangunan kantor dan laboratorium pengujian Badan POM dengan luas 1.972 m^2 namun hingga tahun 2024 tanah tersebut belum dilakukan pembangunan.

Adapun sumber daya yang terdapat di Balai POM di Palopo sampai tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1) Bangunan Kantor

   Balai POM di Palopo saat ini menempati 4 unit rumah toko (Ruko) yang berada di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Salobulo, Kecamatan Wara Utara (Depan Makam

Pahlawan), Kota Palopo dengan status sewa pakai. Balai POM di Palopo berdiri di atas tanah seluas 510 m2 dengan luas bangunan 1.071 m2. Bangunan terdiri dari 3 lantai dengan penggunaan lantai 1 sebagai ruang tamu, ruang ULPK, ruangan Kelompok Substansi Infokom, ruangan Kelompok Substansi Penindakan, dan Ruang Kelompok Substansi Pengujian dan Lab. Pengujian. Lantai 2 digunakan sebagai ruangan Kepala Balai POM di Palopo, ruangan kelompok substansi Pemeriksaan dan ruangan kelompok substansi Tata Usaha, ruang Rapat dan Workspace. Lantai 3 digunakan sebagai ruangan pertemuan, dan ruangan arsip

Gambar Gedung Kantor Balai POM di Palopo

Gambar 1.2

Gambar Gedung Kantor Balai POM di Palopo

2) Sarana Komunikasi

Salah satu kebutuhan penting dalam melaksanakan tugas pengawasan dan kegiatan sehari-hari perkantoran yaitu koneksi internet. Saat ini tersedia jaringan WiFi dengan *provider* PT. Telkom Indonesia (*ASTINET)* untuk memperluas penyampaian informasi kepada masyarakat maka Balai POM di Palopo menggunakan web dan media sosial sebagai medianya. Adapun web dan media sosial yang digunakan yaitu web www.palopo.pom.go.id, *Instagram*

(@bpom.palopo), *Facebook* (Bpom Palopo), *Twitter* (@bpom.palopo), *Youtube* (Bpom Palopo) dan *Whatsapp* (08114120533).

b) Eksternal

Dengan semakin maraknya arus globalisasi dan era pasar bebas serta era *New Normal*, tugas pengawasan Obat dan Makanan akan semakin luas dan kompleks. Seiring dengan itu, ekspektasi masyarakat juga terus meningkat untuk mendapat perlindungan yang semakin baik dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Ini merupakan tantangan lingkungan yang harus diantisipasi oleh Balai POM di Palopo.

Wilayah Pengawasan

Wilayah pengawasan Balai POM di Palopo meliputi: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Enrekang. Adapun peta wilayah pengawasan Balai POM di Palopo adalah sebagai berikut:

Gambar Peta Wilayah Pengawasan Balai POM di Kota Palopo

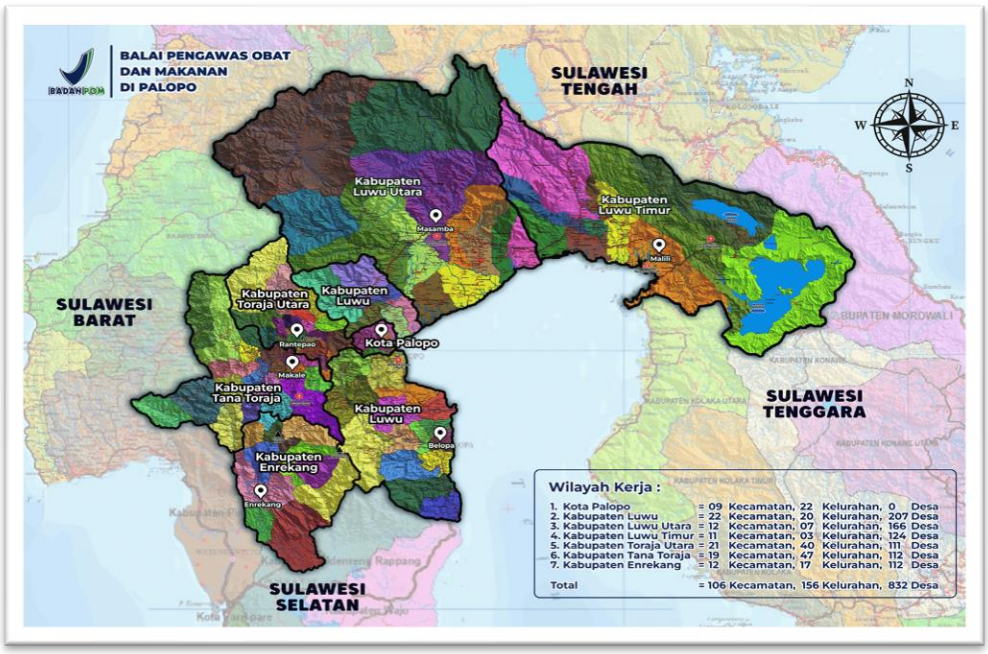

Gambar 1.3

Peta Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo

(a) Luas Wilayah Pengawasan

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Balai POM di Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Kabupaten	Luas Wilayah (KM^2)
1	Kota Palopo	247.5
2	Kab. Luwu	3000,25
3	Kab. Luwu Utara	7502,58
4	Kab. Luwu Timur	6944,98
5	Kab. Toraja Utara	1151,47
6	Kab. Tana Toraja	2054,30
7	Kab. Enrekang	1786,012
Total		22.687.09 KM^2

Tabel 1.3
Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo
Sumber : BPS Sulawesi Selatan, 2024

Luas keseluruhan wilayah pengawasan Balai POM di Palopo yaitu sebesar 22.687 km^2 yang mencakup 49,57% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan.

(b) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah pengawasan Balai POM di Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penduduk.

Jumlah Penduduk di Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo	
Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk
Kota Palopo	195.671
Kabupaten Luwu	384.280
Kabupaten Luwu Utara	337.661
Kabupaten Luwu Timur	312.732
Kabupaten Toraja Utara	277.790
Kabupaten Tana Toraja	292.421
Kabupaten Enrekang	238.112
Total	2.038.667

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk di Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2024

Sarana yang diawasi

Sarana yang diawasi oleh Balai POM di Palopo meliputi sarana produksi Obat dan Makanan serta sarana distribusi Obat dan Makanan. Sarana produksi meliputi Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi Obat Tradisional, Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan, Sarana Distribusi Kosmetik, dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana yang diawasi menjadi target pengawasan oleh Balai POM di Palopo sepanjang tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

Data target sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi tahun 2024.

Tabel 1.5 Data Target Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Diawasi Tahun 2024

Sarana	Jumlah Sarana	
Industri Pangan (MD)	38	SARANA PRODUKSI
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	33	
TOTAL	**71**	

Tabel 1.6 Data Target Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Diawasi Tahun 2024

Pedagang Besar Farmasi (PBF)	3	SARANA DISTRIBUSI
Apotek	40	
Toko Obat	17	
Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota	7	
Rumah Sakit	18	
Puskesmas	23	
Klinik	17	
Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	37	
Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	21	
Fasilitas Distribusi Kosmetik	48	
Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	94	
TOTAL	**325**	

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan BPOM di Palopo dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

2.1.1 VISI BPOM 2025 - 2029

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada **Visi Presiden terpilih** yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

> "Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

   Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing**: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

3. **Masyarakat Sehat**: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam

melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

2.1.2 MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:

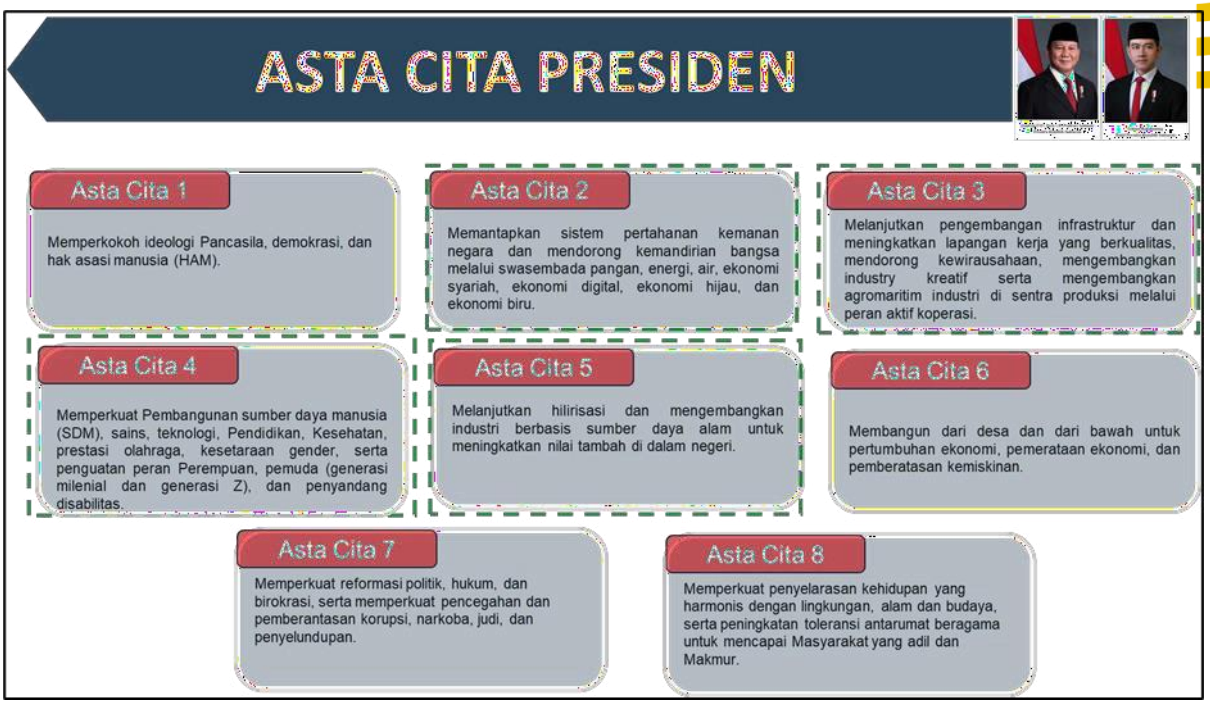

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas", namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu **Asta Cita 2, 3 dan 5** sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

- Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.

- Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
- Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

2.1.3 TUJUAN

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025-2029 yang diturunkan sama dengan tujuan strategis BPOM di Palopo. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan strategis BPOM di Palopo untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BPOM di Palopo**: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM di Palopo dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran wilayah kerja BPOM di Palopo dalam memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BPOM di Palopo**: Melalui tujuan ini, BPOM di Palopo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM di wilayah kerja BPOM di Palopo**: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Palopo. BPOM di Palopo berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Palopo**: Tujuan ini menekankan peran BPOM di Palopo dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik di wilayah kerja BPOM di Palopo.

5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima di wilayah kerja BPOM di Palopo**: Melalui tujuan ini, BPOM di Palopo berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima di wilayah kerja BPOM di Palopo.

Secara keseluruhan, tujuan strategis BPOM di Palopo tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.1.4 SASARAN STRATEGIS

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh BPOM, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Sasaran- sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan. Berikut adalah sasaran strategis BPOM 2025 – 2029 berikut

dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan.

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**: Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.
2. **Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**: Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.
3. **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**: Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatankomunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.
4. **Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**: Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk

memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

5. **Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**: Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.
6. **Layanan Publik BPOM yang Prima**: Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak
7. **Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif**: Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Setiap sasaran strategis ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa BPOM dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

PEMETAAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, & INDIKATOR

Visi:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Misi	*Tujuan*	*Sasaran Strategis*	*Indikator SS*

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan	Meningkatnya efektivitas pengawasan	1. Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu
Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Olahan yang Aman dan Bermutu	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	2. Persentase Pangan Olahan yang aman dan bermutu 3. Persentase PIRT yang aman dan bermutu 4. Indeks Kualitas Kebijakan di

Misi	***Tujuan***	***Sasaran Strategis***	***Indikator SS***
			Bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 5. Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 6. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

		Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7. Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
Memfasilitasi percepatan	Terwujudnya pertumbuhan dunia	Layanan Publik BPOM yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BPOM
pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan	usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam	1. Persentase inovasi sediaan farmasi dan pangan olahan

keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	yang dikawal sesuai standar 2. Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan 3. Tingkat Kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan (produsen non UMKM)
Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	4. Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, *Agile*, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	5. Indeks RB BPOM

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025 .

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100.00
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14.00
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94.40
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4.00
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1.00
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	82.00
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100.00
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14.00
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75.00
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	81.81
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90.00
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.7 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.49 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.01 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2 Nilai
9.		01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	71 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.62 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.6 Nilai

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau danmengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilanorganisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palopo selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui rapat bulanan dan melalui aplikasi *Dashboard BOC BPOM* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan maupun triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 .

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	91,457,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	24,528,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,760,500
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,301,400
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	7,952,100
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		91.7	91.7	91.7	91.7	91.7	91.7	91.7	91.7	91.7	91.7	91.7	8,687,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	8,687,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	26,615,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	194,762,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	164,922,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	83.49	15,960,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			33.33	33.33	33.33	33.33	67	67	67	67	67	67	3,506,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9	9	9	11	11	11	12	12	12	14	819,421,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.01	85.01	85.01	85.01	85.01	85.01	85.01	85.01	85.01	85.01	181,989,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		5	15	35	50	55	65	70	80	85	100	4	157,729,000
		03 - Jumlah desa pangan aman		5	15	30	40	60	70	75	75	90	100	1	138,245,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5	15	40	60	65	80	95	95	100	100	1	93,319,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	6	8	25	35	35	48	48	48	48	85	96	91	37,327,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			15	15	15	55	55	55	85	85	95	95	215,944,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	61,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	81,703,000

NO.	SASA RAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												71	2,493,879,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.62	386,000,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	92,855,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.6	1,363,781,000
														Total	6,715,332,000

2.5 Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan di dalam LaporanKinerja ini adalah sebagai berikut:

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA		
Kategori Warna	**Capaian**	**Keterangan**
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	Abu Gelap
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	Biru
Baik	90% < x ≤ 110%	Hijau
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	Kuning
Kurang	< 60%	Merah

Tabel 2.4 Kriteria Pencapaian Sasaran Strategis

Pengukuran kinerja adalah membandingkan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja Sasaran Program dan Pengukuran Kinerja Kegiatan. Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS

NPSS = Σ NP / Σ P

Ket:
NP : Nilai Perspektif
P : Perspektif
Contoh perhitungan NPSS:

Perspektif/SS	Nilai Perspektif/NSS
Stakeholder	90
SS1	90
Internal Process	(100+90+85+90)/4 = 91,25
SS 2	100
SS 3	90
SS 4	85
SS 5	90
Learning and Growth	(75+80+60)/3 = 71,67
SS 6	75
SS 7	80
SS 8	60
NPSS	(90+91,25+71,67)/3 = 84,30

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Balai POM di Palopo adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang penanggungjawab data di Balai POM di Palopo .

2. Adanya penanggungjawab data untuk setiap fungsi yang bertugas menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Palopo .
3. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk penginputan data bulanan pada aplikasi SMART DJA, serta monev Bappenas dan pelaporan setiap triwulan pada aplikasi SIMETRIS.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKPpada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan, dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta mengatur strategi dalam rangka pencapaian target.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Progress pemanfaatan monev terhadap IKU yang tidak mencapai target Triwulan sebelumnya

No	Indikator	CAPAIAN TW.I			CAPAIAN TW.II			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	71,88	95,84%	75	75	100,00%	Telah terjadi peningkatan kinerja dari TW.I dimana untuk TW.II telah mencapai target
2	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar **	100		0,00%	100	0	0,00%	Belum ada terjadi KLB di daerah pengawasan
3	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	75	88,24%	85	72,73	85,56%	Walaupun seluruh rekomendasi perbaikan telah dilaksanakan namun belum ada perubahan yang signifikan terkait perbaikan kinerja karena balai penguji tetap lambat dalam menginput hasil uji. Arahan Pimpinan agar dilakukan perubahan berupa permintaan hasil data uji secara manual
4	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,7	70,76	77,16%	91,7	70,19	76,54%	Walaupun seluruh rekomendasi perbaikan telah dilaksanakan namun belum ada perubahan yang signifikan terkait perbaikan kinerja karena stakeholder dan pelaku usaha tetap lambat memebrikan feedback hasil pengawasan. Arahan Pimpinan agar dilakukan perubahan terkait bentuk feedback yang diminta kepada seluruh stakeholder
5	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan *	91	0	0,00%	91	100	109,89%	Telah terjadi peningkatan kinerja dari TW.I dimana untuk TW.II telah mencapai target
6	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan *	33,33	0	0,00%	33,33	66,67	200,03%	Telah terjadi peningkatan kinerja dari TW.I dimana untuk TW.II telah mencapai target

No	Indikator	CAPAIAN TW.I			CAPAIAN TW.II			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
7	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	8,99	99,89%	11	10,23	93,00%	Walaupun seluruh rekomendasi perbaikan telah dilaksanakan namun belum ada perubahan yang signifikan terkait perbaikan kinerja karena SDM dalam hal ini CPNS yang membantu dalam fungsi pengujian belum memiliki kompetensi yang memadai untuk penilaian. Arahan Pimpinan agar dilakukan magang untuk CPNS setelah latsar dilaksanakan

3.2 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Palopo guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara

- Membandingkan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II
- Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
- Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja). Analisis disesuaikan dengan capaian kinerjanya. Jika targetnya tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis pendukung keberhasilan. Jika targetnya tidak tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis penyebab kegagalan.yang bersangkutan.
- Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target Maret	Realisasi Maret	Capaian Terhadap Target Bulan	Kategori Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	91,92	114,46%	Tidak dapat disimpulkan
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Tidak ada target di Triwulan I			
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100,00%	Sangat Baik
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	0.00	0,00%	Tidak ada KLB yang terjadi di wilayah pengawasan sehingga tidak ada proses terkait penanganan KLB yang ditangani
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	72.73	85,56%	Cukup
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.70	70.19	76,54%	Cukup
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109,89%	Sangat Baik
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	94.00	110,59%	Tidak dapat disimpulkan
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	92.25	102,50%	Sangat Baik
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	80.00	88.71	110,89%	Tidak dapat disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target Maret	Realisasi Maret	Capaian Terhadap Target Bulan	Kategori Capaian
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.49	98.91	118,47%	Tidak dapat disimpulkan
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.33	66.67	200.03%	Tidak dapat disimpulkan
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.00	10.23	93.00%	Baik
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.01	86.75	102,05%	Sangat Baik
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55.00	70.00	127,27%	Tidak dapat disimpulkan
16		Jumlah desa pangan aman	60.00	70.00	116,67%	Tidak dapat disimpulkan
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65.00	70.00	107,69%	Sangat Baik
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	48.00	58.30	121,46%	Tidak dapat disimpulkan
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55.00	71.67	130,31%	Tidak dapat disimpulkan
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100,00%	Sangat Baik
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Tidak ada target di Triwulan II			
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tidak ada target di Triwulan II			
23		Nilai AKIP UPT BPOM	Tidak ada target di Triwulan II			
24		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada target di Triwulan II			
25		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tidak ada target di Triwulan II			

Tabel Capaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator	Capaian IKU	Capaian Sasaran Startegis	Kategori Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114,46%	102,80%	Sangat Baik
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO			
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%		
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0,00%		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,56%		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,54%		
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,89%		
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,59%		
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102,50%		
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,89%		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	118,47%		
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	200.03%	200,03	Tidak dapat disimpulkan
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	93.00%	93,00%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,05%	113,42%	Tidak dapat disimpulkan
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	127,27%		
		Jumlah desa pangan aman	116,67%		

No	Sasaran Strategis	Indikator	Capaian IKU	Capaian Sasaran Startegis	Kategori Capaian
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	107,69%		
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	121,46%	121,46	Tidak dapat disimpulkan
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	130,31%	130,31%	Tidak dapat disimpulkan
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00%	100	Sangat Baik
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT		0%	Tidak ada target di Triwulan II
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM		0%	Tidak ada target di Triwulan II
		Nilai AKIP UPT BPOM			
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 25 Indikator Kinerja Utama dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	91,92	110,75	Tidak dapat disimpulkan

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	91,92	Penurunan pada TW II

c) **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	91,92	110,75%	Tercapai Melampaui

d) **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Untuk indikator ini realisasi kinerja telah mencapai target namun dalam pencapaiannya terdapat keterlambatan dari Balai Penguji dalam menginput hasil uji, sehingga Balai Penyampling terkendala dalam menentukan kesimpulan dan pelaporan akhir.

Adapun upaya perbaikan kinerja yang akan dilakukan ke depan yaitu meminta data manual hasil uji agar balai penyampling dapat membantu pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT sehingga hasil uji dapat segera ditindaklanjuti untuk proses pengambilan keputusan akhir.

e) **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Terkait program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu dilakukannya sampling sesuai dengan pedoman sampling, dilakukannya koordinasi dengan balai penguji terkait pengujian sampel, serta ada komunikasi internal yang terjalin antara fungsi pengujian dan pemeriksaan dalam mengakomodir proses pencapaian IKU

2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yangtelah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana pelayanan kesehatan yangtelah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0	0	0	Belum ada Target di Triwulan II

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase sarana pelayanan kesehatan yangtelah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0	0	Belum ada realisasi

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sarana pelayanan kesehatan yangtelah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	0	0%	Perlu Upaya keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator ini akan dilakukan penialai pada akhir tahun namun dalam proses pencapaian IKU telah dilakukan sejak awal tahun. Dalam proses pencapaian terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu kegiatan belum dapat dilaksanakan sesuai target karena adanya blokir terhadap seluruh anggaran yang diperuntukkan bagi pelaksanaan KIE Farmakovigilans, sehingga dilakukan kembali penyusunan KAK untuk penyelenggaraan kegiatan melalui daring.

Upaya untuk perbaikan kinerja ke depan maka akan melaksanakan kegiatan menggunakan anggaran fungsi lain.

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Proses pencapain IKU yang dilakukan adalah melakukan perubahan perencanaan kegiatan dikarenakan adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan akan dilakukan secara daring sehingga pelaksanaan kegiatan KIE dapat dilaksanakan secara daring sehingga tidak memerlukan anggaran kegiatan yang banyak.

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100,00	Baik

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71,88	75	Realisasi TW II meningkat dari TW I

c. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100,00%	Tercapai Melampaui

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Untuk indikator ini realisasi kinerja telah mencapai target namun dalam pencapaiannya terdapat keterlambatan dari Balai Penguji dalam menginput hasil uji, sehingga Balai Penyampling terkendala dalam menentukan kesimpulan dan pelaporan akhir.

Adapun upaya perbaikan kinerja yang akan dilakukan ke depan yaitu meminta data manual hasil uji agar balai penyampling dapat membantu pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT sehingga hasil uji dapat segera ditindaklanjuti untuk proses pengambilan keputusan akhir.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Beberapa kegiatan yang kemudian menjadi penyebab kegagalan penyataan kinerja yaitu, hasil uji dari Balai Penguji belum semuanya diteruskan ke Balai Penyampling, sehingga tidak dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pelaporan ke Pusat secara tepat waktu.

4. **Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar**

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II**

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0	Kurang

b. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya**

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	Belum ada realisasi

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0%	Perlu Upaya Keras

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Tidak adanya sampel KLB keracunan pangan pada wilayah kerja membuat progres capian IKU ini menjadi tidak ada karena adanya sampel KLB ada syarat IKU ini dijalankan. Upaya perbaikan kedepannya yaitu melakukan persiapan untuk menindaklanjuti jika ada terjadi KLB.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Sampai dengan Triwulan I belum terjadi KLB di wilayah kerja BPOM di Palopo, namun antisipasi penanganan terkait pengujian sampel KLB telah dipersiapkan

5. Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	72,73	85,56	Cukup

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	72,73	Penurunan realisasi pada TW II

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	72,73	85,56%	Akan Tercapai

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Terdapat keterlambatan dari Balai Penguji dalam menginput hasil uji, sehingga Balai Penyampling terkendala dalam menentukan kesimpulan dan pelaporan akhir. Adapun upaya perbaikan kinerja yaitu meminta hasil uji manual dari BBPOM di Makassar. Komunikasikan dengan pusat dan balai makassar, membuatkan justifikasi

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Adapun kegiatan yang menjadi penyebab kegagalan yaitu Hasil uji dari Balai Penguji belum semuanya diteruskan ke Balai Penyampling, sehingga tidak dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pelaporan ke Pusat secara tepat waktu.

6. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II**

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,7	70,19	76,54	Cukup

b. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya**

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	77,16	70,19	Penurunan realisasi pada TW II

c. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,7	70,19	76,54%	Akan Tercapai

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Penyebab kegagalan pencapaian target kinerja yaitu:

1) Pelaku Usaha belum mengirimkan feeback/melaporkan tindakan perbaikan dan pencegahan temuan hasil pemeriksaan dan terdapat sarana yang diperiksa di akhir bulan sehingga rekomendasi tindak lanjutnya belum diterbitkan.

2) STL yang ditembuskan ke lintas sektor sebagian belum ditanggapi atau dilaporkan tindak lanjutnya.

Adapun upaya perbaikan kedepannya yaitu melakukan perubahan metode dalam menindaklanjuti pelaku usaha dan lintas sektor yang belum melaporkan tindak lanjut feedbacknya

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan yaitu melakukan pemeriksaan sarana sesuai dengan perencanaan dan telah membuat tindak lanjut terkait hasil pemeriksaan namun dalam pelaksanaannya pelaku Usaha belum mengirimkan feeback/melaporkan tindakan perbaikan dan pencegahan temuan hasil pemeriksaan dan terdapat sarana yang diperiksa di akhir bulan sehingga rekomendasi tindak lanjutnya belum diterbitkan serta STL yang ditembuskan ke lintas sektor sebagian belum ditanggapi atau dilaporkan tindak lanjutnya sehingga membuat pencapaian IKU menjadi tidak maksimal

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	Baik

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	100	Peningkatan pada TW II

c. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Tercapai Melampaui

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**
Target sarana produksi Sediaan Farmasi (industri kosmetik golongan B) tahun 2025 hanya 1 dan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku di bulan Mei. Adapun perbaikan kinerja yaitu tetap melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi yang ditargetkan serta melakukan tindak lanjut.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**
Adanya efisiensi membuat kegiatan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi tidak bisa dilaksanakan sehingga beberapa kegiatan persiapan yang telah dilaksanakan yaitu melakukan pra pendampingan dan pemeriksaan secara online sebelum dilakukan pemeriksaan secara on site.

8. **Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

a) **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II**

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94	110,59	Tidak dapat disimpulkan

b) **Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya**

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	94	Peningkatan pada TW II

c) **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94	110,59%	Tercapai Melampaui

d) **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Terdapat efisiensi anggaran yang menyebaabkan perubahan penurunan target pemeriksaan di bulan Februari dan Maret sehingga kerja tim pemeriksaan lebih optimal sesuai dengan jumlah pegawai di tim pemeriksaan yang berpengaruh pada pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu.

Adapun upaya perbaikan kinerja ke depan yang akan dilakukan yaitu, tetap melakukan pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan secara tepat waktu.

e) **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja yaitu seluruh petugas pemeriksan telah optimal dalam pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan tepat waktu sehingga sangat mendukung pencapaian IKU

9. **Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

a) **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II**

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	92,25	102,50	Sangat Baik

b) **Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya**

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,48	92,25	Peningkatan pada TW II

c) **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	92,25	102,50%	Tercapai Melampaui

d) **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan penurunan target pemeriksaan di bulan Februari dan Maret sehingga kerja tim pemeriksaan lebih optimal sesuai dengan jumlah pegawai di tim pemeriksaan yang berpengaruh pada pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu.

Adapun upaya perbaikan kedepan yaitu, tetap melakukan pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan secara tepat waktu.

e) **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja yaitu seluruh petugas pemeriksan telah optimal dalam pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan tepat waktu sehingga sangat mendukung pencapaian IKU

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II**

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	88,71	110,89	Tidak dapat disimpulkan

b) **Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya**

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,57	88,71	Peningkatan pada TW II

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	88,71	110,89%	Tercapai Melampaui

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan penurunan target pemeriksaan di bulan Februari dan Maret sehingga kerja tim pemeriksaan lebih optimal sesuai dengan jumlah pegawai di tim pemeriksaan yang berpengaruh pada pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu.

Adapun upaya perbaikan ke depan yaitu, tetap melakukan pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan secara tepat waktu.

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja yaitu seluruh petugas pemeriksan telah optimal dalam pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan tepat waktu sehingga sangat mendukung pencapaian IKU

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,49	98,91	118,47	Tidak dapat disimpulkan

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,57	98,91	Peningkatan pada TW II

c) **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83,49	98,91	118,47%	Tercapai Melampaui

d) **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Sebagian besar iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan yang berlaku telah dilaporkan tepat waktu.

Adapun upaya perbaikan ke depan yaitu, tetap melakukanpemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan iklan oleh masing-masing PIC dan dilakukan diskusi kesimpulan hasil evaluasi iklan.

e) **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian IKU yaitu petugas yang ditugaskan melakukan pengawasan iklan melakukan pelaporan terkait pemeriksaan iklan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan sehingga mendukung pencapaian IKU

12. **Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II**

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33,33	66,67	200,03	Tidak dapat disimpulkan

b. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya**

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	66,67	Peningkatan pada TW II

c. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	66,67	99, 51%	Akan Tercapai

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Target sarana produksi pangan fortifikasi di tahun 2025 yaitu sebanyak 2 (dua) sarana dari total 3 (tiga) sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja BPOM Palopo dan telah diperiksa semua di bulan Mei karena sampel pangan fortifikasi (termasuk yang diperoleh dari sarana produksi) harus tersampling di bulan Mei.

Adapun upaya perbaikan kinerja yang akan dilakukan di masa depan yaitu melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang belum diperiksa.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Adanya efisiensi membuat kegiatan pelaksanaan pemeriksaan sarana tidak bisa dilaksanakan sehingga beberapa kegiatan persiapan yang telah dilaksanakan yaitu melakukan pra pendampingan dan pemeriksaan secara online sebelum dilakukan pemeriksaan secara on site.

13. **Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II**

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	10,23	93,00	Baik

b. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya**

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8,99	10,23	Penurunan pada TW II

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	10,23	73,07%	Akan Tercapai

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kegagalan sehingga tidak tercapainya target disebabkan untuk pemenuhan kompetensi penguji ada yang tidak memenuhi aspek 2 (1 PU diuji oleh 2 penguji) yang sudah di verifikasi di 2024 sehingga mengurangi penilaian.

Adapun upaya perbaikan kinerja yang akan dilakukan yaitu pengujian rapid test untuk zat aktif yang telah diverifikasi di 2024.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan:

1. Telah dilakukan pengujian rapid test Obat di TW I dan pengujian sederhana Pangan menggunakan test kit
2. Telah dilakukan pengembangan kompetensi verifikasi metode mikrobiologi dasar di TW I

14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,01	86,75	102,05	Sangat Baik

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,44	86,75	Peningkatan pada TW II

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan I	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,01	86,75	102,05%	Tercapai Melampaui

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Keberhasilan:

Pengumpulan responden survei efektifitas KIE terlaksana sesuai target karena didukung dengan petugas yang proaktif dan respon masyarakat yang baik terhadap KIE yang diberikan.

Upaya yang dilakuakan untuk memperbaiki capaian kinerja kedepannya

1. Meningkatkan kualitas materi KIE yang diberikan baik melalui media maupun secara tatap muka dengan menyesuaikan tren dan kebutuhan masyarakat.
2. Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat menyusun materi KIE yang menarik dan mudah dipahami.

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan:

1. Telah dilaksanakan KIE Tatap muka pada 19 Januari di Lapangan Pancasila Kota Palopo
2. Telah dilaksanakan KIE Media Sosial dan berita aktual pada subsite Januari-Maret 2025
3. Telah dilakukan penunjukan PIC untuk masing-masing KIE, penyusunan jadwal pembuatan konten sosial media sesuai agenda setting sehingga pelaksanaannya lebih terarah.
4. Pengumpulan responden survei efektifitas KIE terlaksana sesuai target karena didukung dengan petugas yang proaktif dan respon masyarakat yang baik terhadap KIE yang diberikan.

15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55	70	127,27	Tidak dapat disimpulkan

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	70	Peningkatan pada TW II

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100	70	70,00%	Akan Tercapai

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Telah terlaksana sesuai yang direncanakan dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor dan antusiasme sekolah yang diintervensi.

Adapun upaya perbaikan kinerja yang akan dilakukan yaitu perlu dilakukan penyesuaian target rhpk dengan menyesuaikan surat edaran terbaru (Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sara Pangan Aman (Germas Sapa).

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target, tahapan, dan waktu pelaksanaan kegiatan juga penyesuaian juknis baru dirampungkan pada akhir Februari 2025. Pada bulan Maret kegiatan advokasi tidak dapat dilaksanakan karena kegiatan difokuskan pada Intensifikasi pengawasan Pangan dan Jajanan Bulan Ramadan yang menyebabkan keterbatasan sumberdaya yang dapat digunakan. Kegiatan yang telah terlaksana yaitu melakukan koordinasi dengan Pemerintah

Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus sekolah yang akan diintervensi. Kegiatan Advokasi dijadwalkan dilaksanakan pada bulan April 2025.

16. Jumlah desa pangan aman

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	60	70	116,67	Tidak dapat disimpulkan

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Jumlah desa pangan aman	15	70	Peningkatan pada TW II

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100	70	70,00%	Akan Tercapai

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Telah terlaksana sesuai yang direncanakan dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor dan antusiasme desa yang diintervensi. Upaya yang dilakuakan untuk memperbaiki capaian kinerja kedepannya yaitu perlu dilakukan penyesuaian target rhpk dengan menyesuaikan surat edaran terbaru (Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sara Pangan Aman (Germas Sapa).

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target, tahapan, dan waktu pelaksanaan kegiatan juga penyesuaian juknis baru dirampungkan pada akhir Februari 2025. Pada bulan Maret kegiatan advokasi tidak dapat dilaksanakan karena

kegiatan difokuskan pada Intensifikasi pengawasan Pangan dan Jajanan Bulan Ramadan yang menyebabkan keterbatasan sumberdaya yang dapat digunakan. Kegiatan yang telah terlaksana yaitu melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus desa yang akan diintervensi. Kegiatan Advokasi dijadwalkan dilaksanakan pada bulan April 2025.

17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65	70	107,69	Sangat Baik

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	70	Peningkatan pada TW II

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	70	70,00%	Akan Tercapai

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Telah terlaksana sesuai yang direncanakan dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor dan antusiasme pengelola dan komunitas pasar yang diintervensi.Upaya yang dilakuakan untuk memperbaiki capaian kinerja kedepannya yaitu Perlu dilakukan penyesuaian target rhpk dengan menyesuaikan surat edaran terbaru (Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sara Pangan Aman (Germas Sapa).

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target, tahapan, dan waktu pelaksanaan kegiatan juga penyesuaian juknis baru dirampungkan pada akhir Februari 2025. Pada bulan Maret kegiatan advokasi tidak dapat dilaksanakan karena kegiatan difokuskan pada Intensifikasi pengawasan Pangan dan Jajanan Bulan Ramadan yang menyebabkan keterbatasan sumberdaya yang dapat digunakan. Kegiatan yang telah terlaksana yaitu Kegiatan Advokasi dijadwalkan dilaksanakan pada bulan april 2025.

18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	48	58,3	121,46	Tidak dapat disimpulkan

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	41,67	58,3	Peningkatan pada TW II

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	58,3	58,3%	Perlu Upaya Keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Keberhasilan:

Terdapat 2 sarana produksi pangan olahan yang mengikuti semua tahapan pendampingan tahun 2025 yang telah terbit IPCPPOBnya di bulan Mei. Upaya yang dilakuakan untuk memperbaiki capaian kinerja kedepannya yaitu melakukan pengawalan dan pendampingan UMKM sampai memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja yaitu dilakukannya pendampingan UMKM secara daring sehingga membuat pendampingan dapat berjalan dengan anggaran yang efisien.

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	71,67	130,31	Tidak dapat disimpulkan

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	71,67	Peningkatan pada TW II

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	71,67	75,44%	Akan Tercapai

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Keberhasilan:

1. Adanya dukungan penuh dari Criminal Justice System (CJS) dalam penyelesaian Berkas Perkara sehingga 2 (dua) perkara telah Tahap II

2. Adanya informasi pengiriman paket indikasi berisi Obat-Obat Ilegal dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang telah ditindaklanjuti ke tahapan Penyidikan dan lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti sehingga ada penambahan perkara untuk penyidikan.

Upaya perbaikan kinerja yang akan dilakukan yaitu penyelesaian Berkas Perkara Ke-3 hingga Tahap II sesuai perencanaan.

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu dilakukan kegiatan intelijen dan koordinasi dengan direktorat intelijen obat dan makanan. Selain dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sehingga proses dalam pencapaian perkara dapat dilaksanakan.

20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	100	Baik

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	Realisasi Tetap

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	55,56%	Perlu Upaya Keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Keberhasilan:

1. Komitmen petugas dalam melakukan kegiatan Patroli Siber dan melaporkan tepat waktu
2. Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan difokuskan pada kegiatan Patroli Siber

Upaya peningkatan kinerja ke depan yaitu mempertahankan komitmen pelaporan Patroli Siber tepat waktu

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu dilakukan kegiatan patroli siber serta pelaporan secara tepat waktu

21. Indeks Pelayanan Publik UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Tidak ada target Triwulan I

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Belum ada realisasi TW sebelumnya

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2	-	0%	Perlu Upaya Keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Perhitungan IKU akan dilakukan pada akhir tahun namun progres pencapaian IKU telah dilaksanakan agar memaksimalkan penilaian nantinya. Pemberian layanan KIE dan Pelayanan Publik dan perbaikan sarana akan menjadi upaya yang akan dilaksanakan guna mendapatkan capaian kinerja yang maksimal

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan nantinya yaitu dengan perbaikan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat serta melakukan perbaikan sarana pelayanan publik kepada masyarakat

22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	Tidak ada target Triwulan I

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	Belum ada realisasi TW sebelumnya

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	71	-	0%	Perlu Upaya Keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Perhitungan IKU akan dilakukan pada akhir tahun namun progres pencapaian IKU telah dilaksanakan agar memaksimalkan penilaian nantinya. Telah dilakukan pelaksanaan pengisian LKE ZI oleh setiap POKJA sesuai deadline pelaporan. Walaupun terdapat beberapa indikator pada LKE yang tidak maksimal penilaiannya secara madiri. Selanjutnya akan dilakukan desk pada bulan mei, dimana beberapa data dukung yang disampaikan akan dilakukan desk dengan APIP. Dari hasil penilaianya sementara BPOM Palopo masih TMS karena kendala pertama, belum adanya surat pernyataan dari auditor internal serta masih ada rekomendasi temuan BPK yang telah dilakukan tindak lanjut namun belum diklaim pada saat penilaian.

Kedepannya akan dilakukan perbaikan terkait penilain LKE ZI agar pada saat desk bisa dilakukan perbaikan penilaian

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan dalam menunjang capaian IKU yaitu pembentukan tim Pokja, penyusunan perencanaan oleh masing-masing Pokja, serta pengisian LKE dari masing-masing Pokja secara tepat waktu sehingga LKE dapat dilakukan penialaian secara mandiri tepat waktu

23. Nilai AKIP UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Tidak ada target Triwulan I

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Belum ada realisasi TW sebelumnya

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	79.62	-	0% ▼	Perlu Upaya Keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Penilaian AKIP akan dilakukan pada TW.IV dimana sebagai bahan perbaikan akan dilaksanakan rekomendasi perbaikan LHE 2024. Selain melaksanakan rekomendasi perbaikan LHE 2024 juga sudah dilaksanakan pengumpulan dokumen-dokumen persiapan penilaian AKIP 2025

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan nantinya pengumpulan dokumen-dkumen LKE AKIP 2025.

24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Tidak ada target Triwulan I

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Belum ada realisasi TW sebelumnya

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasli Triwulan I	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	0%	Perlu Upaya Keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Penilaian baru akan dilaksanakan pada TW.IV. Berdasarkan hasil penilaian seluruh komponen capaian nilai IKPA semuanya telah 100 kecuali nilai capaian ouput yang memang belum dikirimkan.

Adapun upaya perbaikan kedepannya yaitu:

-Melakukan Pengisian Capaian Output

-Melakukan belanja sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan

-Melakukan pemuktahiran RPD pada bulan april

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan nantinya melakukan monitoring dan evaluasi kinerja anggaran untuk seluruh indikator.

25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Tidak ada target Triwulan I

b) Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Triwulan seblumnya	Realisasi Triwulan II	Keterangan
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Belum ada realisasi TW sebelumnya

c) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2	-	0%	Perlu Upaya Keras

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Penilaian akan dilaksanakan pada Triwulan IV Telah dilaksanakan identifikasi resiko dan manajemen/mitigasi resiko oleh masing-masing fungsi. Upaya peningkatan kinerja ke depan melakukan persiapan untuk melakukan identifikasi resiko untuk pelaporan manajemen risiko semester 2

e) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan nantinya yaitu melakukan pelaporan Manjemen Risiko serta rapat analisa risiko seluruh pegawai/tim kerja agar anlisa resiko yang dilaporan dapat menyeluruh dalam seluruh resiko dapat dimitigasi dengan baik.

3.2 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
										Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
											Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	91.92	110.75 %	Secara capaian, realisasi kinerja telah mencapai target namun dalam pencapaiannya terdapat keterlambatan dari Balai Penguji dalam menginput hasil uji, sehingga Balai Penyampling terkendala dalam menentukan kesimpulan dan pelaporan akhir	Meminta data manual hasil Uji agar balai penyamping dapat membantu pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT sehingga hasil uji dapat segera ditindaklanjuti untuk proses pengambilan keputusan akhir	Terdapat keterlambatan dari Balai Penguji dalam menginput hasil uji, sehingga Balai Penyampling terkendala dalam menentukan kesimpulan dan pelaporan akhir	PIC dari Balai Penyampling akan secara rutin mengingatkan MT Pengujian balai penguji agar menginput dan meneruskan draft LHU sampel yang telah selesai uji	30 June 2025	PIC dari Balai Penyampling akan secara rutin mengingatkan MT Pengujian balai penguji agar menginput dan meneruskan draft LHU sampel yang telah selesai uji			Walaupun target kinerja dapat mencapai target namun belum ada perubahan yang signifikan terkait perbaikan kinerja karena balai penguji tetap lambat dalam menginput hasil uji
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yangtelah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Belum ada target			Kegiatan belum dilaksanakan karena seluruh anggaran diblokir	Melaksanakan kegiatan menggunakan anggaran fungsi lain	Kegiatan belum dapat dilaksanakan sesuai target karena adanya blokir terhadap seluruh anggaran yang diperuntukkan bagi pelaksanaan KIE Farmakovigilans, sehingga dilakukan kembali penyusunan KAK untuk penyelenggaraan kegiatan melalui daring	Melaksanakan kegiatan menggunakan anggaran fungsi lain	30 June 2025	Telah dilaksanaakn KIE Farmakovigilans menggunakan anggaran fungsi penindakan			Kegiatan KIE telah dilaksanakan yang sebelumnya belum dilaksanakan

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
										Progres Rencana Aksi			
											Belum		
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Rencana aksi yang sudah Selesai	Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	Kondisi Akhir
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100.00 %	Secara capaian, realisasi kinerja telah mencapai target namun dalam pencapaiannya terdapat keterlambatan dari Balai Penguji dalam menginput hasil uji, sehingga Balai Penyampling terkendala dalam menentukan kesimpulan dan pelaporan akhir	Meminta data manual hasil Uji agar balai penyamping dapat membantu pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT sehingga hasil uji dapat segera ditindaklanjuti untuk proses pengambilan keputusan akhir	Terdapat keterlambatan dari Balai Penguji dalam menginput hasil uji, sehingga Balai Penyampling terkendala dalam menentukan kesimpulan dan pelaporan akhir	PIC dari Balai Penyampling akan secara rutin mengingatkan MT Pengujian balai penguji agar menginput dan meneruskan draft LHU sampel yang telah selesai uji	30 June 2025	PIC dari Balai Penyampling akan secara rutin mengingatkan MT Pengujian balai penguji agar menginput dan meneruskan draft LHU sampel yang telah selesai uji			Walaupun target kinerja dapat mencapai target namun belum ada perubahan yang signifikan terkait perbaikan kinerja karena balai penguji tetap lambat dalam menginput hasil uji
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar **	100	0	0.00%	Belum terdapat KLB yang terjadi di wilayah tenaga kerja	Melakukan persiapan untuk menindaklanjuti jika ada terjadi KLB	Belum terdapat KLB yang terjadi di wilayah tenaga kerja	Melakukan persiapan untuk menindaklanjuti jika ada terjadi KLB	31 Desember 2025	Persiapan pelaksanaan tindak lanjut KLB telah dilaksanakan			Persiapan tindak lanjut KLB telah dilaksanakan namun belum ada KLB yang dilaporkan untuk ditindaklanjuti
5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	72.73	85.56%		Meminta hasil uji manual dari BBPOM di Makassar. Komunikasikan dengan pusat dan balai makassar, membuatkan justifikasi	setiap tanggal 30 mengingatkan ke BBPOM di Makassar		30 Juni 2025				Walaupun target kinerja dapat mencapai target namun belum ada perubahan yang signifikan terkait perbaikan kinerja karena balai penguji tetap lambat dalam menginput hasil uji

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
										Progres Rencana Aksi			
											Belum		
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Rencana aksi yang sudah Selesai	Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	Kondisi Akhir
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.7	70.19	76.54%	1) Pelaku Usaha belum mengirimkan feeback/melaporkan tindakan perbaikan dan pencegahan temuan hasil pemeriksaan dan terdapat sarana yang diperiksa di akhir bulan sehingga rekomendasi tindak lanjutnya belum diterbitkan. 2) STL yang ditembuskan ke lintas sektor sebagian belum ditanggapi atau dilaporkan tindak lanjutnya.	Melakukan perubahan metode dalam menindaklanjuti pelaku usaha dan lintas sektor yang belum melaporkan tindak lanjut feedbacknya	1. Lambat/tidak mengirimkan STL kepada Stakeholder 2. Stake holder tidak menindaklanjuti keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang disampaikan	1) Melakukan pemantauan dan mengirimkan ulang surat tindak lanjut hasil pemeriksaan ke pelaku usaha. 2) Melakukan koordinasi ke lintas sektor terkait surat tindak lanjut yang telah ditembuskan dan/atau hasil pemeriksaan di wilayah kerjanya.	30 Juni 2025	1) Melakukan pemantauan dan mengirimkan ulang surat tindak lanjut hasil pemeriksaan ke pelaku usaha. 2) Melakukan koordinasi ke lintas sektor terkait surat tindak lanjut yang telah ditembuskan dan/atau hasil pemeriksaan di wilayah kerjanya.			Walaupun rekomendasi telah dijalankan namun pada akhirnya tidak berpengaruh positif pada capaian kinerja. Kedepannya akan dilakukan perbaikan rekomendasi agar berdampak pada capaian
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan *	91	100	109.89 %	Target sarana produksi Sediaan Farmasi (industri kosmetik golongan B) tahun 2025 hanya 1 dan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku di bulan Mei	Tetap melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi yang ditargetkan serta melakukan tindak lanjut	Tidak ditargetkan di Triwulan I	Melakukan pemeriksaan pada bulan Mei 2025	30 Juni 2025	Telah dilakukan pemeriksaan pada bulan Mei 2025			Sarana produksi sediaan farmasi telah dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjut telah dilaksanakan
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**	85	94	110.59 %	Pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu	Tetap melakukan pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan secara tepat waktu	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan penurunan target pemeriksaan di bulan Februari dan Maret sehingga kerja tim pemeriksaan lebih optimal sesuai dengan jumlah pegawai di tim pemeriksaan yang berpengaruh pada pembuatan rekomendasi tindak	Melakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan dan evaluasi kesimpulan hasil pemeriksaan oleh ketua tim	30 Juni 2025	Melakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan dan evaluasi kesimpulan hasil pemeriksaan oleh ketua tim			Capain kinerja telah mencapai target

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
										Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
											Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
							lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu						
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**	90	92.25	102.50 %	Pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu	Tetap melakukan pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan secara tepat waktu	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan penurunan target pemeriksaan di bulan Februari dan Maret sehingga kerja tim pemeriksaan lebih optimal sesuai dengan jumlah pegawai di tim pemeriksaan yang berpengaruh pada pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu	Melakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan dan evaluasi kesimpulan hasil pemeriksaan oleh ketua tim	30 Juni 2025	Melakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan dan evaluasi kesimpulan hasil pemeriksaan oleh ketua tim			Capain kinerja telah mencapai target
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	88.71	110.89 %	Pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat dilakukan tepat waktu	Tetap melakukan pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dilakukan secara tepat waktu	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan penurunan target pemeriksaan di bulan Februari dan Maret sehingga kerja tim pemeriksaan lebih optimal sesuai dengan jumlah pegawai di tim pemeriksaan yang berpengaruh pada pembuatan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan SIPT dapat	Dilakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan dan evaluasi kesimpulan hasil pemeriksaan oleh ketua tim	30 Juni 2025	Dilakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan dan evaluasi kesimpulan hasil pemeriksaan oleh ketua tim			Capain kinerja telah mencapai target

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
										Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
											Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
							dilakukan tepat waktu						
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.49	98.91	118.47 %	Sebagian besar iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan yang berlaku telah dilaporkan tepat waktu	Tetap melakukanpemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan iklan oleh masing-masing PIC dan dilakukan diskusi kesimpulan hasil evaluasi iklan	Sebagian besar pengawasan iklan dilaporkan tepat waktu dikarenakan target pemeriksaan sarana di bulan Feb-Maret berkurang karena efisiensi anggaran sehingga pelaporan dapat dilakukan tepat waktu	Dilakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan iklan oleh masing-masing PIC dan dilakukan diskusi kesimpulan hasil evaluasi iklan	30 Juni 2025	Dilakukan pemantauan secara berkala terkait timeline pelaporan iklan oleh masing-masing PIC dan dilakukan diskusi kesimpulan hasil evaluasi iklan			Capain kinerja telah mencapai target
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan *	33.33	66.67	200.03 %	Target sarana produksi pangan fortifikasi di tahun 2025 yaitu sebanyak 2 (dua) sarana dari total 3 (tiga) sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja BPOM Palopo dan telah diperiksa semua di bulan Mei karena sampel pangan fortifikasi (termasuk yang diperoleh dari sarana produksi) harus tersampling di bulan Mei	Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang belum diperiksa	Tidak ditargetkan di Triwulan I	Melakukan pemeriksaan pada bulan Mei 2025	30 Juni 2025	Telah dilakukan pemeriksaan di bulan Mei			Capain kinerja telah mencapai target

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
										Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
											Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	10.23	93.00%	Kegagalan sehingga tidak tercapainya target disebabkan untuk pemenuhan kompetensi penguji ada yang tidak memenuhi aspek 2 (1 PU diuji oleh 2 penguji) yang sudah di verifikasi di 2024 sehingga mengurangi penilaian	Akan dilakukan pengujian rapid test untuk zat aktif yang telah diverifikasi di 2024	Pengujian rapid test Obat telah dilaksanakan sejak awal tahun menggunakan sampel rutin pemeriksaan	Melakukan pengujian rapid test untuk zat	30 Juni 2025	Melakukan pengujian rapid test untuk zat			Capaian kinerja belum tercapai
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.01	86.75	102.05 %	Pengumpulan responden survei efektifitas KIE terlaksana sesuai target karena didukung dengan petugas yang proaktif dan respon masyarakat yang baik terhadap KIE yang diberikan.	1. Meningkatkan kualitas materi KIE yang diberikan baik melalui media maupun secara tatap muka dengan menyesuaikan tren dan kebutuhan masyarakat. 2. Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat menyusun materi KIE yang menarik dan mudah dipahami.	KIE telah dilaksanakan tanpa menggunakan anggaran karena dilaksanakan dalam Kota Palopo dalam bentuk KIE Door to Door	1. Meningkatkan kualitas materi KIE yang diberikan baik melalui media maupun secara tatap muka dengan menyesuaikan tren dan kebutuhan masyarakat. 2. Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat menyusun materi KIE yang menarik dan mudah dipahami. 3. Perlu dilakukan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan KIE melalui media dengan pengadaan perangkat tablet atau hp	Juli-Desember 2025	1. KIE Tatap muka pada 19 Januari di Lapangan Pancasila Kota Palopo 2. Pelaksanaan KIE Media Sosial dan berita aktual pada subsite Januari-Mei 2025 3. KIE Door to Door 20 Mei 2025 4. KIE Door to Door 20 Juni 2025 5. KIE Door to Door 26 Juni 2025	1. KIE Stunting 2. KIE door to door Juli-Desember 2025 3. Pelaksanaan KIE Media Sosial dan berita aktual pada subsite Juli-Desember 2025	Juli-Desember 2025	Tercapainya target jumlah peserta KIE dan Indeks survei Efektifitas KIE TW III

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
										Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
											Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
								serta software pendukung (Canva dan Capcut) 4. Dibutuhkan penambahan anggaran untuk mendukung pelaksanaan KIE tatap muka.					
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55	70	127.27 %	Telah terlaksana sesuai yang direncanakan dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor dan antusiasme sekolah yang diintervensi.	Perlu dilakukan penyesuaian target rhpk dengan menyesuaikan surat edaran terbaru (Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sara Pangan Aman (Germas Sapa)	Penyusunan renlak telah dilaksanakan tepat waktu.	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dan monitoring sekolah yang diintervensi dalam pelaksanaan tahapan pembudaayaan keamanan pangan.	Juni-Juli 2025	1. Melaksanakan Advokasi 2. Melaksanakan sosialisasi Keamanan Pangan bagi Sekolah yang diintervensi 3. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juni-Juli 2025	Terlaksanaanya monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
										Progres Rencana Aksi			
											Belum		
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Rencana aksi yang sudah Selesai	Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	Kondisi Akhir
16	Jumlah desa pangan aman	60	70	116.67 %	Telah terlaksana sesuai yang direncanakan dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor dan antusiasme desa yang diintervensi.	Perlu dilakukan penyesuaian target rhpk dengan menyesuaikan surat edaran terbaru (Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sara Pangan Aman (Germas Sapa)	Renlak telah disusun dan dilaksanakan tepat waktu.	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Desa yang diintervensi terkait pelaksanaan monev	July 2025	1. Melaksanakan Advokasi 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa 3. Bimtek Komunitas Desa	Monev	July 2025	Terlaksananya monitoring dan evaluasi
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65	70	107.69 %	Telah terlaksana sesuai yang direncanakan dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor dan antusiasme pengelola dan komunitas pasar yang diintervensi.	Perlu dilakukan penyesuaian target rhpk dengan menyesuaikan surat edaran terbaru (Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sara Pangan Aman (Germas Sapa)	Renlak telah disusun dan dilaksanakan tepat waktu.	1. Menyesuaikan pelaksanaan tahapan program sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Pengelola Pasar terkait rencana pelaksanaan Monev	July 2025	1. Melaksanakan Advokasi 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 3. Sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas pasar	Pengawalan keamanan pangan dan monitoring evaluasi	July 2025	Terlaksananya pengawalan keamanan pangan dan monitoring evaluasi
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	48	58.3	121.46 %	Terdapat 2 sarana produksi pangan olahan yang mengikuti semua tahapan pendampingan tahun 2025 yang telah terbit IPCPPOBnya di bulan Mei	Melakukan pengawalan dan pendampingan UMKM sampai memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Adanya UMKM dampingan yang carryover dari tahun-tahun sebelumnya yang memperoleh sertifikat IP CPPOB dan SPA CPKB di Triwulan I tahun 2025	Melakukan pengawalan dan pendampingan UMKM sampai memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Desember 2025	Melakukan pengawalan dan pendampingan UMKM sampai memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Melakukan pengawalan dan pendampingan UMKM sampai memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		Capaian kinerja telah mencapai target

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
										Progres Rencana Aksi			
											Belum		
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Rencana aksi yang sudah Selesai	Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	Kondisi Akhir
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	71.67	130.31 %	1. Adanya dukungan penuh dari Criminal Justice System (CJS) dalam penyelesaian Berkas Perkara sehingga 2 (dua) perkara telah Tahap II 2. Adanya informasi pengiriman paket indikasi berisi Obat-Obat Ilegal dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang telah ditindaklanjuti ke tahapan Penyidikan dan lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti sehingga ada penambahan perkara untuk penyidikan.	Penyelesaian Berkas Perkara Ke-3 hingga Tahap II sesuai perencanaan	1. Penyidikan 2 (Dua) Perkara Sampai dengan Tahap II 2. Tambahan 1 (Satu) Perkara Baru (Tahap SPDP)	Penyelesaian Berkas Perkara Ke-3 hingga Tahap I sesuai perencanaan	31/07/2025	1. Penyidikan 2 (Dua) Perkara Sampai dengan Tahap II 2. Tambahan 1 (Satu) Perkara (Tahap SPDP)	Penyelesaian Berkas Perkara Ke-3 hingga Tahap I sesuai perencanaan	31/07/2025	Capaian kinerja telah mencapai target
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	100.00 %	Komitmen petugas dalam melakukan kegiatan Patroli Siber dan mealaporkan tepat waktu	Mempertahankan komitmen pelaporan Patroli Siber tepat waktu	1. Komitmen petugas dalam melakukan kegiatan Patroli Siber dan melaporkan tepat waktu 2. Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan difokuskan pada kegiatan Patroli Siber	Mempertahankan komitmen pelaporan Patroli Siber tepat waktu	25/07/2025	Laporan hasil kegiatan Patroli Siber Bulan Juni 2025 telah dikirimkan tepat waktu	Kegiatan Cegah Tangkal berupa: 1. Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan 2. Pelaksanaan kegiatan Cegah Tangkal (Penggalangan) dan tindak lanjut rekomendasi Laporan Analisis	31/12/2025	Capaian kinerja telah mencapai target

No	CAPAIAN				ANALISA CAPAIAN		MATRIKS EVALUASI TINDAK LANJUT TRIWULAN I						
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisa Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja	Rekomendasi Perbaikan Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
										Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
											Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
											Kejahatan Obat dan Makanan 3. Penyusunan Laporan Cegah Tangkal		
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Belum ada target				Melakukan KIE dalam rangka persiapan penilaian indeks pelayanan publik							
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Belum ada target				Melakukan pengumpulan Data terkait penialai Nilai pembangunan ZI							
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Belum ada target				Melakukan pengisian LKE dan Tindak lanjut atas rekomendasi LHE							
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Belum ada target				Melakukan monitoring penilaian IKPA dan EKA							
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Belum ada target				Melakukan pengiriman identifikasi resiko							

3.3 Realisasi Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Palopo pada tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar Rp6.756.241.000 dengan Realisasi anggaran pada Triwulan II tahun 2025 adalah Rp2.818.264.582 atau 41,71%. Pada tahun 2025 pula Balai POM di Palopo

mendapatkan Blokir Anggaran sebesar Rp1.366.447.000 sehingga anggaran yang tersedia yang dapat digunakan adalah sebesar Rp5.389.794.000. Apabila dibandingkan dengan Pagu Anggaran yang tersedia (dikurangi blokir) maka realisasi anggaran Balai POM di Palopo yaitu sebesar Rp2.818.264.582 atau 52,29%. Balai POM di Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya.

Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

No.	Indikator Kinerja Utama	Capaian Terhadap Target Triwulan I			Capaian Terhadap Target Tahun 2025			Capaian Terhadap Target Jangka Menengah 2029			Capaian Kinerja Anggaran IKU		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	91.92	110.75%	83	91.92	110.75%	89	91.92	103.28%	91,457,000	22,598,354	24.71%
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yangtelah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			122,640,000	24,744,128	20.18%
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100.00%	75	75	100.00%	83	75	90.36%	53,014,000	4,537,900	8.56%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0.00%	100	0	0.00%	100	0	0.00%	53,014,000	4,537,900	8.56%
5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	72.73	85.56%	85	72.73	85.56%	95	72.73	76.56%	53,014,000	4,537,900	8.56%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.7	70.19	76.54%	91.7	70.19	76.54%	92.5	70.19	75.88%	34,751,000	7,630,000	21.96%
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89%	91	100	109.89%	99	100	101.01%	34,751,000	7,630,000	21.96%
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94	110.59%	85	94	110.59%	95	94	98.95%	43,991,000	7,630,000	17.34%
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	92.25	102.50%	90	92.25	102.50%	93.25	92.25	98.93%	373,515,000	30,114,128	8.06%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	88.71	110.89%	80	88.71	110.89%	90	88.71	98.57%	343,675,000	30,114,128	8.76%
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.49	98.91	118.47%	83.49	98.91	118.47%	91.49	98.91	108.11%	0	0	0.00%

No.	Indikator Kinerja Utama	Capaian Terhadap Target Triwulan I			Capaian Terhadap Target Tahun 2025			Capaian Terhadap Target Jangka Menengah 2029			Capaian Kinerja Anggaran IKU		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.33	66.67	200.03%	67	66.67	99.51%	100	66.67	66.67%	4,180,000	900,000	21.53%
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	10.23	93.00%	14	10.23	73.07%	25	10.23	40.92%	759,201,000	25,656,780	3.38%
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.01	86.75	102.05%	85.01	86.75	102.05%	88.41	86.75	98.12%	181,989,000	0	0.00%
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55	70	127.27%	4	70	70.00%	8	70	70.00%	152,209,000	2,191,500	1.44%
16	Jumlah desa pangan aman	60	70	116.67%	1	70	70.00%	3	70	70.00%	83,410,000	0	0.00%
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65	70	107.69%	1	70	70.00%	2	70	70.00%	50,015,000	0	0.00%
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	48	58.3	121.46%	91	58.3	64.07%	95	58.3	61.37%	37,327,000	2,220,000	5.95%
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	71.67	130.31%	95	71.67	75.44%	99	71.67	72.39%	215,944,000	31,820,811	14.74%
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	100.00%	90	50	55.56%	94	50	53.19%	61,000,000	0	0.00%
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			81,703,000	4,240,000	5.19%
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			2,523,323,000	1,415,384,932	56.09%
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			386,000,000	24,741,312	6.41%
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			82,080,000	20,560,000	25.05%
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			Belum ada target/ target 0			488,635,000	288,281,475	59.00%

Realisasi Anggaran berdasarkan capaian sasaran strategis

No	Sasaran Strategis	Capaian Kinerja	Capaian Kinerja Anggaran Sasaran Strategis		
			Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92,52%	588.634.000,00	144.074.438	11,97%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	0,00%	3.506.000,00	-	0,00%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,00%	819.421.000,00	4.982.000	0,61%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	113,42%	571.282.000,00	-	0,00%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	121,46%	37.327.000,00	-	0,00%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	130,31%	215.944.000,00	1.875.500	0,87%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00%	61.000.000,00	-	0,00%
8	Layanan Publik UPT yang prima	-	81.703.000,00	2.020.000	2,47%
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	4.336.515.000,00	1.748.967.719	50,26%

Realisasi Anggaran Berdasarkan Capaian Output (Target Bulan Juni)

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.AEA.001	**Koordinasi[Base Line]**	**14**	**61,000,000**	**0**	0	6	0	6	0.00%	100.00%	Seluruh anggaran pada RO ini diblokir karena adanya efisiensi anggaran	Melakukan pencapaian output mengguna kan anggaran RO yang lain	Penyusuna n Laporan Patroli Siber sebagai bagian dari Laporan Analisis kejahatan Obat dan Makanan		
3165.BAH.001	**Pelayanan Publik Lainnya[Base Line]**	**14**	**81,703,000**	**17,080,000**	2,200,000	8	4,240,000	8	0.00%	100.00%	1. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan jumlah permintaan/pengajuan layanan sertifikasi yang masuk. 2. Terbatasnya jumlah anggaran yang tersedia sehingga sebagian besar kegiatan layanan dilakukan secara online.	1. Melakukan pelayanan publik sesuai standar pelayanan publik 2. Menyesuai kan kembali pelayanan tatap muka dan/atau kunjungan langsung ke sarana sesuai post relaksasi anggaran.	Melakukan pelayanan publik sesuai standar pelayanan publik	Menyesua ikan kembali pelayanan tatap muka dan/atau kunjungan langsung ke sarana sesuai post relaksasi anggaran.	Juli-Desem ber 2025

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.BDC.001	**Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat[Base Line]**	**126**	**92,645,000**	**8,850,000**	0	74	0	74	0.00%	100.00%	1. Kualitas materi KIE yang diberikan baik melalui media maupun secara tatap muka masih perlu ditingkatkan dengan menyesuaikan tren dan kebutuhan masyarakat. 2. Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat menyusun materi KIE yang menarik dan mudah dipahami. 3. Dibutuhkan penambahan anggaran untuk mendukung pelaksanaan KIE tatap muka. 4. Perlu dilakukan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan KIE melalui media dengan pengadaan perangkat tablet atau hp serta software	Pelaksanaan KIE kepada masyarakat secara tatap muka maupun secara online	Pelaksanaan KIE secara tatap muka maupun online	1. KIE Stunting 2. KIE door to door 3. Pelaksanaan KIE Media Sosial dan berita aktual pada subsite Juli-Desember 2025	Juli-Desember 2025

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
											pendukung (Canva dan Capcut)				
3165.BKB.001	**Pemantauan produk[Base Line]**	**1**	**386,000,000**	**24,742,000**	24,742,000	0	24,741,312	0	100.00 %	0.00 %	Sebagian besar anggaran pada RO BKB diblokir karena adanya efisiensi	Komunikasikan dengan PIC pusat terkait kegiatan-kegiatan yang awalnya rencana dilakukan luring apakah dijadikan daring atau batal dilaksanakan	Telah terbit SK kegiatan terpadu terbaru untuk anggaran kegiatan tersebut telah disesuaikan		Desember 2025

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.BMB.001	**Komunikasi Publik[Base Line]**	**19**	**44,794,000**	**1,430,000**	2	7	0	8	0.00%	114.29%	Sebagian besar anggaran pada RO BMB diblokir karena adanya efisiensi	Pelaksanaan layanan publik berupa KIE melalui media sosial serta layanan ULPK	Pelaksanaan layanan publik berupa KIE melalui media sosial, layanan ULPK, dan KIE melalui media digital yaitu Subsite palopo.pom.go.id sejak Januari hingga Juni 2025	1. Layanan ULPK Juli-Desember 2. KIE melalui SMS/WA blast 3. KIE Melalui media Digital 4. KIE Melalui media cetak 5. KIE Melalui media elektroni	Desember 2025
3165.CAB.001	**Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]**	**1**	**63,000,000**	**0**	0	0	0	0	0.00%	0.00 %	adanya efesiensi anggaran sehingga seluruh anggaran pada RO CAB seluruhnya diblokir sehingga pengadaan tidak dapat dilaksanakan	Melakukan komunikasi dengan PIC Anggaran Biro Perencanaan terkait anggaran yang diblokir apakah ada kemungkinan dibuka sehingga dapat dipersiapkan untuk pengadaannya	-	Melakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan terkait anggaran yang diblokir apakah ada kemungkinan dibuka sehingga dapat dipersiapkan untuk pengadaannya	September 2025

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.CAN.001	**Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi [Base Line]**	**7**	**100,000,000**	**0**	0	0	0	0	0.00%	0.00 %	adanya efesiensi anggaran sehingga seluruh anggaran pada RO CAN seluruhnya diblokir sehingga pengadaan tidak dapat dilaksanakan	Melakukan komunikasi dengan PIC Anggaran Biro Perencanaan terkait anggaran yang diblokir apakah ada kemungkinan dibuka sehingga dapat dipersiapkan untuk pengadaannya	-	Melakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan terkait anggaran yang diblokir apakah ada kemungkinan dibuka sehingga dapat dipersiapkan untuk pengadaannya	September 2025
3165.PDD.001	**Standarisasi Lembaga[Base Line]**	**1**	**271,385,000**	**271,385,000**	47,482,000	0	49,914,257	0	105.12 %	0.00 %	Terdapat pengadaan reagen yang import sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan pengadaan	Melakukan percepatan pengadaan pada aplikasi inaproc	Telah dilakukan pengadaan reagen dan alat gelas namun PTJ masih dalam proses pencairan		
3165.QCD.001	**Perkara Hukum Badan Usaha[Base Line]**	**2**	**215,944,000**	**215,994,000**	72,430,000	9	48,955,811	9	67.59 %	100.00%	Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan difokuskan pada kegiatan Patroli Siber (termasuk pencarian target perkara)	1. Mencari target perkara 2. Dimulainya penyidikan perkara hingga tahap terbitnya SPDP	1. Telah mendapatkan target perkara 2. Melakukan penyidikan perkara hingga tahap terbitnya SPDP		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.QDB.001	**Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman**	**4**	**157,729,000**	**23,240,000**	26,520,000	0	17,194,000	0	64.83 %	0.00 %	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target, tahapan, dan waktu pelaksanaan kegiatan juga penyesuaian juknis baru dirampungkan pada akhir Februari 2025. Pada bulan Maret kegiatan advokasi tidak dapat dilaksanakan karena kegiatan difokuskan pada Intensifikasi pengawasan Pangan dan Jajanan Bulan Ramadan yang menyebabkan keterbatasan sumberdaya yang dapat digunakan. Kegiatan Advokasi dijadwalkan dilaksanakan pada bulan april 2025.	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus sekolah yang akan diintervensi	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus sekolah yang akan diintervensi		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.QDB.002	**Desa Pangan Aman**	**1**	**138,245,000**	**19,120,000**	5,000,000	0	4,815,571	0	96.31 %	0.00 %	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target, tahapan, dan waktu pelaksanaan kegiatan juga penyesuaian juknis baru dirampungkan pada akhir Februari 2025. Pada bulan Maret kegiatan advokasi tidak dapat dilaksanakan karena kegiatan difokuskan pada Intensifikasi pengawasan Pangan dan Jajanan Bulan Ramadan yang menyebabkan keterbatasan sumberdaya yang dapat digunakan. Kegiatan Advokasi dijadwalkan dilaksanakan pada bulan april 2025.	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus desa yang akan diintervensi	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus desa yang akan diintervensi		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.QDB.003	**Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**	**1**	**93,319,000**	**19,860,000**	11,400,000	0	15,801,100	0	138.61 %	0.00 %	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target, tahapan, dan waktu pelaksanaan kegiatan juga penyesuaian juknis baru dirampungkan pada akhir Februari 2025. Pada bulan Maret kegiatan advokasi tidak dapat dilaksanakan karena kegiatan difokuskan pada Intensifikasi pengawasan Pangan dan Jajanan Bulan Ramadan yang menyebabkan keterbatasan sumberdaya yang dapat digunakan. Kegiatan Advokasi dijadwalkan dilaksanakan pada bulan april 2025.	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus pasar yang akan diintervensi	1. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk penentuan lokus pasar yang akan diintervensi		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.QDC.001	**Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans**	**45**	**44,550,000**	**0**	0	45	0	0	0.00%	0.00 %	Adanya blokir anggaran terhadap seluruh anggaran yang diperuntukkan bagi pelaksanaan KIE Farmakovigilans, sehingga dilakukan penyesuaian untuk pelaksanaan kegiatan melalui media daring	Pelaksanaan KIE Farmakovigilans untuk 45 sarana pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Melaksanaan KIE Farmakovigilans untuk 45 sarana pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Balai POM di Palopo		
3165.QDG.001	**UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT**	**6**	**37,327,000**	**9,544,000**	6,200,000	3	5,664,000	3	91.35 %	100.00%	1. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan jumlah UMKM yang didampingi. 2. Terbatasnya jumlah anggaran yang tersedia sehingga sebagian besar kegiatan pendampingan dilakukan secara online.	1. Melakukan pendampingan sesuai standar 2. Menyesuaikan kembali tahapan pendampingan dan/atau kunjungan langsung ke sarana sesuai post relaksasi anggaran.	1. Melakukan pendampingan sesuai standar 2. Menyesuaikan kembali tahapan pendampingan dan/atau kunjungan langsung ke sarana sesuai post relaksasi anggaran.		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
3165.QIA.001	**Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT**	**133**	**53,014,000**	**53,014,000**	6,621,834	55	10,571,717	55	159.65 %	100.00%	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target dan rencana pelaksanaan sampling di bulan Februari-Maret yang menyesuaikan target efisiensi sehingga realisasi dibandingkan dengan target setahun (target awal tahun sebelum efisiensi) sangat kecil persentasenya	1. Melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.	1. Melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.		
3165.QIA.002	**Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT**	**291**	**91,457,000**	**91,457,000**	40,345,450	139	43,545,760	139	107.93 %	100.00%	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target dan rencana pelaksanaan sampling di bulan Februari-Maret yang menyesuaikan target efisiensi sehingga realisasi dibandingkan dengan target setahun (target awal tahun sebelum efisiensi)	1. Melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.	1. Melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
											sangat kecil persentasenya				
3165.QIC.001	**Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT**	**31**	**43,991,000**	**43,991,000**	10,400,000	15	17,655,000	16	0.00%	106.67%	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target dan rencana pelaksanaan pengawasan sarana di bulan Februari-Maret yang menyesuaikan target efisiensi sehingga realisasi dibandingkan dengan target setahun (target awal tahun sebelum efisiensi) sangat kecil persentasenya	1. Melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.	1. Melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.		
3165.QIC.003	**Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi**	**2**	**4,180,000**	**4,180,000**	7,180,000	2	3,880,000	2	54.04 %	100.00%	Pengawasan target telah dilaksanakan di Triwulan II	Pelaksanaan kegiatan di TW II dan TW III	Melaksanaan kegiatan di TW II dan TW III		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
	yang diperiksa oleh UPT														
3165.QIC.004	**Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT**	**227**	**399,498,000**	**399,498,000**	65,500,000	115	79,040,401	115	0.00%	100.00%	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target dan rencana pelaksanaan pengawasan sarana di bulan Februari-Maret yang menyesuaikan target efisiensi sehingga realisasi dibandingkan dengan target setahun (target awal tahun sebelum efisiensi) sangat kecil persentasenya	1. Melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.	1. Melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan renlak yang telah disusun. 2. Menyesuaikan dan/atau menyusun kembali renlak sesuai target post relaksasi anggaran.		
3165.RAB.001	**Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**	**1**	**548,036,000**	**548,036,000**	1,023,036,000	1	396,821,226	1	38.79%	100.00%	Adanya efisiensi pad awal tahun dimana seluruh pengadaan belanja modal diarahkan untuk tidak dijalankan oleh pusat, namun pada bulan akhir februari telah dilakukan relaksasi dimana seluruh	Melakukan seluruh tahan pengadaan barang alat lab	Melakukan seluruh tahan pengadaan barang alat lab		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
											anggaran belanja modal alat lab dibuka sehingga sudah bisa dilakukan pengadaan				
6384.EBA.956	**Layanan BMN**	**1**	**8,000,000**	**0**	0	0	0	0	0.00%	0.00 %	Seluruh anggaran pada RO ini diblokir karena adanya efisiensi anggaran	Komunikasikan dengan PIC pusat terkait kegiatan-kegiatan yang awalnya rencana dilakukan luring apakah dijadikan daring atau batal dilaksanakan	Melakukan Komunikasikan dengan PIC pusat terkait kegiatan-kegiatan yang awalnya rencana dilakukan luring apakah dijadikan daring atau batal dilaksanakan		

Rincian Output	Uraian Rincian Output	Target Output	Pagu Total	Pagu Efisiensi	Target		Realisasi		Capaian		Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya atau dan/atau TW bersangkutan	Progress Rencana Aksi		
					Anggaran	Output	Anggaran	Output	Anggaran	Output			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi Belum Selesai	
														Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline
6384.EBA.994	**Layanan Perkantoran**	**1**	**3,820,424,000**	**3,638,423,000**	713,237,345	0	2,092,726,690	0	293.41 %	0.00 %	Untuk gaji dan layanan perkantoran belum ada kendala yang signifikan dalam mencapai target RO, walaupun beberapa kegiatan dalam RO ini diblokir karena adanya efisiensi anggaran namun masih bisa ditaktisi dengan melakukan efisiensi operasional perkantoran	Melakukan efisiensi layanan perkantoran dan analisa kebutuhan layanan operasional perkantoran agar ditemukan formula paling efisien namun tetap efektif mengakomodir seluruh kegiatan perkantoran	Melakukan efisiensi layanan perkantoran dan analisa kebutuhan layanan operasional perkantoran agar ditemukan formula paling efisien namun tetap efektif mengakomodir seluruh kegiatan perkantoran		

Tingkat Efisiensi Anggaran berdasarkan capaian IKU

No	Indikator	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
		Target s.d Bulan N (Bulan di tarik)	Realisasi s.d Bulan N (Bulan Ditarik)	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan N	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**83.00**	**91.92**	**110.75%**	**91,457,000**	**22,598,354.00**	**24.71%**	**4.48**	**3.48**	**75%**
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO									

No	Indikator	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
		Target s.d Bulan N (Bulan di tarik)	Realisasi s.d Bulan N (Bulan Ditarik)	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan N	%			
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100.00%	53,014,000	4,537,900.00	8.56%	11.68	10.68	75%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	0.00	0.00%	53,014,000	4,537,900.00	8.56%	0.00	0.00	0%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	72.73	79.92%	53,014,000	4,537,900.00	8.56%	9.34	8.34	75%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.70	70.19	76.54%	34,751,000	7,630,000.00	21.96%	3.49	2.49	75%
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	100.00	125.00%	34,751,000	7,630,000.00	21.96%	5.69	4.69	75%
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	94.00	110.59%	43,991,000	7,630,000.00	17.34%	6.38	5.38	75%
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	92.25	102.50%	373,515,000	30,114,128.00	8.06%	12.71	11.71	75%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	88.71	110.89%	343,675,000	30,114,128.00	8.76%	12.65	11.65	75%
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.60	98.91	109.17%	0	0.00	0.00%	0.00	0.00	0%
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.33	66.67	200.03%	4,180,000	900,000.00	21.53%	9.29	8.29	75%
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.00	10.23	93.00%	759,201,000	25,656,780.00	3.38%	27.52	26.52	75%
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.01	86.75	102.05%	181,989,000	0.00	0.00%	0.00	0.00	0%
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55.00	70.00	127.27%	152,209,000	2,191,500.00	1.44%	88.40	87.40	75%
16	Jumlah desa pangan aman	60.00	70.00	116.67%	83,410,000	0.00	0.00%	0.00	0.00	0%

No	Indikator	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
		Target s.d Bulan N (Bulan di tarik)	Realisasi s.d Bulan N (Bulan Ditarik)	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan N	%			
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**65.00**	**70.00**	**107.69%**	**50,015,000**	**0.00**	**0.00%**	**0.00**	**0.00**	**0%**
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**48.00**	**58.30**	**121.46%**	**37,327,000**	**2,220,000.00**	**5.95%**	**20.42**	**19.42**	**75%**
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	**55.00**	**71.67**	**130.31%**	**215,944,000**	**31,820,811.00**	**14.74%**	**8.84**	**7.84**	**75%**
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**50.00**	**50.00**	**100.00%**	**61,000,000**	**0.00**	**0.00%**	**0.00**	**0.00**	**0%**
21	Indeks Pelayanan Publik UPT									
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM									
23	Nilai AKIP UPT BPOM									
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM									
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM									

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perjanjian Kinerja Balai POM di Palopo Tahun 2025 memuat 9 (sembilan) Sasaran Strategis dan 25 (Dua Puluh Lima) Indikator Kinerja Utama. Dari 9 sasaran strategis yang diukur, terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang belum dinilai pada Triwulan II karena periode penilaian seluruh IKU yang mendukung pencapaian Sasaran Strategis baru akan dinillai pada Triwulan IV.

Secara keseluruhan masih terdapat 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama yang belum memenuhi target pada Triwulan II yang kemudian telah diidentifikasi kendala serta rencana tindak lanjut agar realisasi capaian seluruh IKU dapat mencapai target kinerja.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Palopo, capaian 102,8 kategori sangat baik;
- Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi, capaian 200,03% dengan kategori tidak dapat disimpulkan;
- Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Palopo, capaian 93 kategori Baik;
- Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Palopo, capaian 113,42 kategori tidak dapat disimpulkan;
- Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, capaian 121,46 kategori tidak dapat disimpulkan;
- Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, capaian 130,31 kategori tidak dapat disimpulkan;
- Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, capaian 100 kategori sangat baik;
- Layanan Publik UPT yang prima, penilaian baru akan dilakukan pada akhir tahun
- Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, penilaian baru akan dilakukan pada akhir tahun.

Secara umum pencapaian NPSS untuk Balai POM di Palopo pada tahun Triwulan II tahun 2025 yaitu 103,74 masuk dalam kategori Istimewa.

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Palopo pada tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar Rp6.756.241.000 dengan Realisasi anggaran pada Triwulan II tahun 2025 adalah Rp2.818.264.582 atau 41,71%. Pada tahun 2025 pula Balai POM di Palopo mendapatkan Blokir Anggaran sebesar Rp1.366.447.000 sehingga anggaran yang

tersedia yang dapat digunakan adalah sebesar Rp5.389.794.000. Apabila dibandingkan dengan Pagu Anggaran yang tersedia (dikurangi blokir) maka realisasi anggaran Balai POM di Palopo yaitu sebesar Rp2.818.264.582 atau 52,29%. Balai POM di Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya.

4.2 Saran

Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan dan inovasi yang dapat mendukung pencapaian target pada tahun 2025 tertutama indikator kinerja yang belum mencapai target pada triwulan I perlu dilakukan Upaya-upaya antisipatif

Selain itu dalam rangka penyempurnaan pelaporan kinerja agar dilakukan:

1. Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja di seluruh dokumen pelaporan kinerja
2. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja
3. Melakukan analisa yang mendalam dan komprehensif terkait pencapaian IKU

Memanfaatkan setiap laporan kinerja dalam rangka peningkatan kinerja